

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA KECIL DI DESA WAAI KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Beatrix A Talakua¹, Chricela N Joseph²

Universitas Kristen Indonesia Maluku, ^{1,2},

E-mail: talakuabeatrix@gmail.com; chricelajoseph@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan motor penggerak perekonomian yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Kreativitas Masyarakat dan kemampuan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk memandu ide dan kreasi diwujudkan dalam berbagai produk UMKM. Ada banyak UMKM di Kecamatan Salahutu dengan berbagai produk UMKM, salah satunya adalah UMKM pembuatan abon ikan di Desa Waai. Dalam melaksanakan kegiatn usahanya tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah: 1) Permasalahan dalam melakukan pengemasan dan pelebelaan, 2) Sejauh mana Masyarakat mengetahui manfaat dari penganasan produk. Adapun tujuan dilakukannya pengabdian Masyarakat ini adalah dapat membantu meningkatkan omzet penjual abon ikan, sehingga dilakukan; 1) Desain ulang terhadap kemasan dan lebel produk sehingga dapat dikenal oleh konsumen, 2) Didesain system promosi pada sosial media. Hasil dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat meningkatkan penjualan, produktivitas dan bnaya Masyarakat yang mengetahui keberadaan usaha abon ikan yang berada di Desa Waai.

Kata Kunci : Produktivitas, usaha kecil

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are the driving force of the economy that are expected to improve community welfare. Community creativity and the ability to utilize existing natural resources to guide ideas and creations are manifested in various MSME products. There are many MSMEs in Salahutu District with various MSME products, one of which is the MSME making fish floss in Waai Village. In carrying out their business activities, they are inseparable from the problems faced. The problems faced are: 1) Problems in packaging and labeling, 2) The extent to which the community knows the benefits of product branding. The purpose of this Community Service is to help increase the turnover of fish floss sellers, so that it is carried out; 1) Redesigning the packaging and product labels so that they can be recognized by consumers, 2) Designing a promotional system on social media. The results of this Community Service activity can increase sales, productivity and many people are aware of the existence of fish floss businesses in Waai Village.

Keywords: Productivity, small business

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industry suatu negara (Kurnia, Choundrie, 27 Mahbubur, & Alzougool, 2015). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi Usaha Kecil Menengah jumlah usaha mikro di Indonesia adalah 62.106.900 usaha, usaha kecil 757.090 usaha, usaha menengah 56.627 usaha, usaha besar sebanyak 5.460 usaha. Angka sebesar ini menunjukkan potensi kemandirian ekonomi Masyarakat Indonesia apabila dikelola dengan baik. Pengelolaan UMKM yang baik hanya menekankan pada peran pelaku UMKM maupun pihak swasta saja, namun pemerintah sebagai pemangku kebijakan sudah menjadi keharusan untuk mendorong melalui berbagai regulasi khusus.

Saat ini begitu banya usaha mikro kecil menengah yang memproduksi berbagai macam makanan khas dari daerahnya masing-masing. Semua bersaing dan berusaha untuk merebut pasar dimana konsumen dihadapkan pada banyaknya pilihan yang ada di pasaran. Dengan kondisi seperti itu, UMKM tidak lagi bisa bersaing dengan hanya mengandalkan kualitas produk yang di hasilkan. Tetapi UMKM harus memikirkan bagaimana identitas produk buatannya mempunyai ciri khas untk kemudian bisa dikenal luas dan akhirnya bisa menarik minat konsumen untuk membel produk tersebut lewat pengemasan. Pengemasan asdalah wadah atau pembungkus yang dapat membantu mencegah atau mengurangi terjadinya kerusakan-kerusakan pada bahan yang dikemas/ dibungkus dan dapat memperpanjang umur simpan bahan sekaligus untuk menciptakan daya Tarik pembeli maka diperlukan terobosan kreatif atas produk selain kualitas produk, salah satunya lewat pengemasan yang menarik minat beli.

UMKM pembuatan abon ikan di Desa Waai umumnya masih belum paham bagaimana pengemasan yang dapat meningkatkan nilai tambah harga jual dari produk yang di kemas. Kemasan pada suatu produk mencitrakan dirinya sendiri dipasaran dan berusaha menawarkan dirinya sendiri ditengah-tengah himpitan produk lain. Maka, jika melihat hal tersebut dapatlah kita menyebutkan sebagai Upaya komunikasi atas produk diperlukan suatu ciri khas pada produk sebagai identitas, dengan sederhanakita membutuhkan suatu rancangan atas kemasan produk atau membutuhkan desain kemasan pada produk. Tujuan dari penyuluhan ini adalah memberikan informasi kepada Masyarakat bahwa pengembangan kemasan UMKM ini selain untuk penggunaan jangka pendek yakni mengemas produk itu sendiri juga sebagai tujuan jangka Panjang yakni branding, sehingga dibutuhkan konsep yang matang dalam perancangannya.

PERMASALAHAN PRIORITAS MITRA

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat pada usaha kecil pembuatan ambon ikan, maka diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu: permasalahan kemasan produk dan label yang kurang menarik perhatian konsumen dan sejauh mana kelompok usaha mengetahui manfaat dari pengemasan produk abon ikan yang hygenis dan efektif.

SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi yang ditawarkan bagi mitra dari 2 persoalan diatas adalah:

No	Permasalahan	Solusi
1	Cara melakukan pengembangan desain kemasan abon ikan	Pembuatan Label yang melindungi produk dari sinar ultraviolet, kelembapan udara, kontaminasi dari kotoran.
2	Sejauh mana kelompok usaha mengetahui manfaat dari pengemasan produk abon ikan yang hygienis dan efisien.	• Memberikan sumbangan pikiran manfaat dari pengemasan produk. • Pelatihan Pengepakan yang baik.

METODE PELAKSANAAN

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan kesepakatan dengan mitra yakni Kelompok Usaha Pembuatan Abon Ikan di Desa Waai. Setelah terjadi kesepakatan kemudian dilakukan perencanaan dan diskusi yang berkaitan langsung dengan masalah yang ada pada mitra dengan alternatif Solusi yang bisa dilakukan. Selain itu, dibahas juga tentang agenda untuk kelancaran pelaksanaan pelatihan dengan telah dibuatkan modal pelatihan yang berisikan materi kegiatan pelatihan terkait dengan pelatihan kemasan dan media promosi.

Dalam Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan,

- Pra Survei : Identifikasi pemmasalahan dan kebutuhan mitra.
- Pembuatan Proposal : Pembuatan proposal yang menawarkan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan mitra.
- Persiapan bahan pelatihan : Mempersiapkan bahan-bahan yang akan dipakai untuk pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan,

Setelah melakukan survey awal dan pengumpulan data, ada beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu :

- Tahap pertama, mengumpulkan para anggota mitra (Kelompok Usaha Pembuatan Abon Ikan)
- Tahap kedua, Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode tutorial dan diskusi (Tanya jawab).
 - a. Untuk metode pertama yang dilakukan dalam pelatihan ini yaitu narasumber memberikan tutorial. Peserta diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang diversifikasi produk dan pengetahuan tentang pengemasan produk yang hygienis dan efisien. Kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh narasumber selama 2 jam.
 - b. Metode yang berikut adalah metode diskusi (Tanya jawab dan sharing bersama) antara ibu-ibu dan narasumber. Kelompok mitra diperbolehkan bertanya apa saja yang berkaitan dengan pelatihan ini. Metode Tanya jawab/diskusi diselenggarakan selama 1 jam.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai dari tahap persiapan sampai pada pelaksanaan kegiatan. Berikut ini beberapa aspek untuk evaluasi antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal.
2. Jumlah peserta yang hadir.
3. Partisipasi mitra.
4. Koordinasi antara mitra dengan tim pengusul.
5. Evaluasi dengan kuisioner pre dan post test.

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini dimulai dari awal pelaksanaan. Tim dibantu oleh mitra untuk mempersiapkan tempat pelatihan serta peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan. Mitra bersama tim menyiapkan tempat untuk melakukan pelatihan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di usaha kecil pembuatan abon ikan di Desa Waai Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah ini telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Maluku dari fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kelompok penerima manfaat yaitu kelompok pengusaha abon ikan yang telah menjalankan usaha lebih dari 10 tahun secara turun temurun sebagai usaha keluarga.

Model pembinaan dan pendampingan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga outputnya dapat diukur secara jelas dan memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat.

Gambar 1

Penyampaian Materi



Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan koordinasi sekaligus survey tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan koordinasi awal dengan pemerintah setempat. Setelah mendapatkan persetujuan dan kesepakatan, maka selanjutnya dilakukan koordinasi dengan mitra pembuatan abon ikan di Desa Waai untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Mempersiapkan materi pelatihan bersama tim pengabdian dari survey awal yang dilakukan kepada mitra terhadap bagaimana proses produksi yang dilakukan oleh mitra.
3. Melakukan diskusi tentang kebutuhan mitra dalam melaksanakan proses produksi abon ikan.
4. Memberikan pembelajaran dan pendampingan dalam meningkatkan produktivitas pembuatan abon ikan di Desa Waai.
5. Memberikan wacana dan penjelasan kepada pembuatan abon ikan selaku mitra dalam pengabdian ini bagaimana cara meningkatkan produktivitas wirausaha melalui usaha yang sudah di tekuni selama ini, yaitu mengenai;

- a. Kualitas produk, bagaiman membuat produk yang berkualitas, salah satunya melalui kemasan yang cantik sehingga mampu menarik minat masyarakat.
 - b. Pemasaran, membantu mitra kami dalam memasarkan/mengenalkan produknya untuk lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas, selain masyarakat di lingkungan dimana dilakukan produksi abon ikan. Promosi dengan cara ini sangat muda dan bias dikendalikan langsung setiap saat oleh mitra. Disamping itu juga membuat banner kecil untuk salah satu mitra untuk diletakan didepan rumah dan membuat stempel serta nota beli untuk mempermudah penjualan.
6. Pada saat kegiatan pengabdian dilakukan, kami mendapat respon yang sangat baik dan antusias dari mitra dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Dalam kegiatan ini kami memberikan cendramata berupa baskom plastic besar yang diharapkn bermanfaat untuk kegiatan produksi pembuatan abon ikan di Desa Waai.

Gambar 1
Mitra dan Tim PkM UKIM



PENUTUP

Demikian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim pengabdian PkM Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) yang dilaksanakan dengan mitra Pembuatan Abon Ikan di Desa Waai, Kecamatan Salahutu, Kabuten Maluku Tengah. Diharapkan materi-meteri yang telah disampaikan dapat menjadi refesensi untuk terus menumbuhkan rasa percaya dan kepuasan umat sesuai dengan regulasi-regulasi. Keberlanjutan dari kegiatan ini adalah Tim PkM akan terus melakukan pendampingan kepada para pembuatan abon ikan jika ingin terus menghasilkan produk-produk yang higinis dan kompeten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPM Universitas Kristen Indonesia Maluku yang telah mendanai pelaksanaan PkM ini. Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada Pengusahan Abon Ikan di Desa Waai sebagai Mitra yang telah bersedia bekerjasama demi suksesnya pelaksanaan kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. John Soeprihanto. 2018. Pelatihan dan Pengembangan SDM. ALFABETA. CV. Bandung
2. Kasmir (2020). *Pengantar Pemasaran*,. ALFABETA, CV. Bandung.
3. Kasmir. 2015. Perencanaan Keuangan Untuk Usia produktif (2015). Publikasi oleh: Finansialku
4. Muhajirin, Arsianti Latifah, dan Dwi Retno Sri Ambarwati. (2013). Pelatihan Pembuatan Kemasan (Packaging) untk Meningkatkan Pemasaran Produk Kerajinan Topeng dan Patung Kayu di Patuk, Kabupaten Gunung Kidul. Yagyakrta: Lambaga Penelitian dan
5. Pengadlan kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Muliawan, J.U. 2008. *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media
7. N. Firdha Ramadhani, Zulfa Ulinnuha Tritita, dan Ananda Tenri Arafah (2012). Pelatihan Desain Kemasan Produk UKM Non-Pangan di Sidoarjo dengan Konsep Green Packaging. Surabaya: Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer
8. Tambunan, Tulus T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting)*. Jakarta: Salemba empat.
9. Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
10. Harimurti. 2012. *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.
11. Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.